



# Asuhan Keperawatan Pasien yang Mengalami Tetanus dengan Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Bondowoso

Sinta Aprilia Saputri 1, Dwi Yunita Haryanti 2

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [sintaprilia28@gmail.com](mailto:sintaprilia28@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [dwiunita@unmuhjember.ac.id](mailto:dwiunita@unmuhjember.ac.id)

**Abstrak:** Tetanus adalah penyakit yang menyerang system saraf pusat dan disebabkan oleh toksin tetanospasmin yang dihasilkan oleh bakteri tetanus (*Bacillus Tetani*). Penyakit ini terjadi ketika bakteri tetanus masuk kedalam tubuh melalui luka, gigitan serangga, infeksi gigi, infeksi telinga, luka tusukan atau pemotongan tali pusar. Bakteri ini berkembang biak didalam tubuh dan menghasilkan endotoksin seperti tetanospasmin. Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Tetanus dengan defisit perawatan diri di ruang Dahlia RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso. Metode Penelitian: Studi kasus pada 2 klien yang mengalami Tetanus, yang dilakukan pada bulan Februari 2023, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi. Hasil: Asuhan Keperawatan pada Pasien Tetanus dengan defisit perawatan diri untuk klien 1 dan klien 2 yang telah dilakukan pada bulan Februari 2023 di ruang Dahlia RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah melakukan personal hygiene selama 3x24 jam, didapatkan kebersihan diri meningkat. Kesimpulan: Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Tetanus dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri yang berhubungan dengan penurunan kesadaran pada kedua klien teratasi sebgian. Saran: Perawat memberikan edukasi kepada keluarga pasien tentang personal hygiene dan oral hygiene sebagai penatalaksanaan awal untuk meningkatkan kebersihan diri.

**Keywords:** Defisit Perawatan Diri, Tetanus

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i2.36>

\*Correspondensi: Sinta Aprilia Saputri, Dwi Yunita Haryanti

Email: [sintaprilia28@gmail.com](mailto:sintaprilia28@gmail.com),  
[dwiunita@unmuhjember.ac.id](mailto:dwiunita@unmuhjember.ac.id)

Received: 01-12-2023

Accepted: 13-01-2024

Published: 30-02-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

hygiene.

**Keywords:** Self-Care Deficit, Tetanus

**Abstract:** Tetanus is a disease that attacks the central nervous system and is caused by tetanospasmin toxin produced by tetanus bacteria (*Bacillus Tetani*). This disease occurs when tetanus bacteria enter the body through wounds, insect bites, tooth infections, ear infections, puncture wounds or cutting the umbilical cord. These bacteria multiply in the body and produce endotoxins such as tetanospasmin. This case study aims to study and understand nursing care for patients experiencing Tetanus with self-care deficits in the Dahlia Hospital ward. Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Research Method: Case study of 2 clients who experienced Tetanus, carried out in February 2023, data collection using interview, observation, physical examination and documentation studies. Results: Nursing care for Tetanus patients with self-care deficits for client 1 and client 2 was carried out in February 2023 in the Dahlia room at RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. The nursing action taken was to carry out personal hygiene for 3x24 hours, it was found that personal hygiene increased. Conclusion: Nursing care for clients experiencing Tetanus with self-nursing deficit nursing problems related to decreased consciousness in both clients was partially resolved. Suggestion: Nurses provide education to the patient's family about personal hygiene and oral hygiene as initial management to improve personal

## Pendahuluan

Penyakit tetanus ini yang melibatkan system saraf dan disebabkan oleh eksotoksin dari mikroorganisme, tetanospasmin yang diproduksi oleh *Clostridium tetani*. Saat racun ini sampai di sistem saraf, dapat menyebabkan kekakuan otot yang khas, kekakuan otot dikenal sebagai ciri khas penyakit ini (Moynan et al., 2018). Tetanus adalah penyakit yang menyerang system saraf pusat dan disebabkan oleh toksin tetanospasmin yang dihasilkan oleh bakteri tetanus (*Bacillus Tetani*) (Yip, 2021). Penyakit tetanus ini terjadi ketika bakteri tetanus masuk ke dalam tubuh melalui luka, gigitan serangga, infeksi telinga, luka tusukan atau pemotongan tali pusar (Hartweg, 2022; Matsubara, 2022). Bakteri ini berkembang biak di dalam tubuh dan menghasilkan endotoksin seperti tetanospasmin.

Informasi di seluruh dunia diperkirakan terjadi sekitar 1 juta kasus tetanus, dengan angka kematian mencapai 300.000-500.000 total kejadian tetanus di Indonesia pada tahun 2018 adalah 506 kasus. Data epidemiologi tahun 2015 jumlah orang yang divaksinasi di Indonesia adalah 4,3% untuk imunisasi tetanus toxoid 1 (TT1), 3,58% untuk TT2, 2,82% untuk TT3, 2,67% untuk TT4 dan 4,45% untuk TT5 pada wanita usia subur (Ulfa & Husna, 2020).

Tetanus diawali dari masuknya bakteri ke tubuh lewat luka yang terkontaminasi. Bakteri *Clostridium tetani* tersebut menghasilkan dua racun yaitu tetanolisin dan tetanospasmin (Tanaka, 2022). Tetanolisin berperan dalam menghancurkan jaringan lokal dan optimalisasi kondisi untuk proliferasi bakteri. Sedangkan tetanospasmin mengganggu transmisi saraf sinapsis dengan mencegah neurotransmitter yang terkena (Moynan et al., 2018).

Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting) (Pinedendi et al., 2016). Defisit perawatan diri timbul karena adanya gangguan mobilitas fisik, dari gangguan mobilitas fisik tersebut menjadikan mobilisasi aktivitas yang kurang sehingga pasien sulit untuk melakukan perawatan diri (Silva, 2021b).

World Health Organization (WHO), hanya 50% populasi di Haiti yang memiliki cakupan tetanus yang memadai pada dekade terakhir. Epidemiologi umum tetanus pada orang dewasa tidak berubah secara substansial. Kementerian Kesehatan, dengan dukungan dari WHO mengembangkan rencana vaksinasi pasca bencana terhadap tetanus dan difteri untuk anak-anak dan orang dewasa (Afshar et al., 2011).

## Metode

Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus yaitu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial: menarik diri melalui hasil dari pengkajian, pengumpulan data, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan. Penelitian dilakukan terhadap dua klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri. Analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif (Nascimento, 2020). Asuhan Keperawatan ini dilakukan di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi

Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Etik merupakan filosofi yang mendasari suatu prinsip. Prinsip etik diterapkan dalam penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian dipublikasikan. Keterangan lolos kaji etik pada Karya Tulis Ilmiah ini No. 0243/KEPK/FIKES/VII/2023.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada kasus ini klien 1 berjenis kelamin perempuan bernama Ny. S berusia 77 tahun dan klien 2 berjenis kelamin laki-laki bernama Tn. W berusia 44 tahun. Pada studi kasus klien mengalami tetanus dengan defisit perawatan diri yang timbul karena adanya gangguan mobilitas fisik, dari gangguan mobilitas fisik tersebut aktivitas klien terbatas sehingga sulit melakukan perawatan diri. Klien 1 keluarga mengatakan bahwa Ny (A. R. D. S. Oliveira-Kumakura, 2020). S sempat di patuk ayam sampai luka di kaki bagian kaki kiri dan di obati secara mandiri di rumah (Costa, 2023). Setelah luka dapat 10 hari Ny. S mengeluh sulit menelan dan keluarga klien mengatakan memiliki riwayat penyakit hipertensi. Sedangkan klien 2 istrinya mengatakan bahwa Tn. W sempat jatuh di pinggir sungai dengan kondisi kaki kanan klien ada luka robek dan di obati secara mandiri dirumah (Lacerda, 2019). Setelah 10 hari luka sudah mulai kering namun tubuh Tn. W merasa kaku, sulit , menelan dan istri klien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit dahulu.

Kedua klien tersebut memiliki diagnosa defisit keperawatan diri. Diagnosa defisit keperawatan diri pada Ny. S didukung dengan data objektif antara lain klien tidak diseka oleh keluarga (Wohlfahrt, 2022). Sedangkan data objektif yang diperoleh pada Tn. W antara lain klien sudah diseka tetapi tubuh klien masih kotor (Ballmann, 2022). Perencanaan keperawatan dilakukan setelah ditegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan data objektif yang di temukan pada klien. Intervensi dimulai dengan informed consent, dan memberikan salam terapeutik (Khazaei, 2021). Salam terapeutik dimulai dari dengan memanggil nama klien, memperkenalkan nama perawat, perawat menjelaskan tujuan tindakan (Changsieng, 2023). Pada intervensi keperawatan menggunakan kriteria hasil yang mengacu pada pencapaian tujuan yang sesuai dengan intervensi keperawatan pada tinjauan kasus. Penulis ingin berupaya memenuhi kebutuhan dasar pasien dalam implementasi asuhan keperawatan. Penulis mengajarkan untuk terus memantau kebersihan diri klien seperti kebersihan mulut klien, kebersihan pakaian klien (Isik, 2023; Silva, 2021a).

Pelaksanaan adalah perwujudan atau realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Tidak semua pelaksanaan dapat direalisasikan karena hanya membahas teori asuhan keperawatan tanpa adanya kasus nyata. Pada kasus yang nyata implementasi telah disusun dan direalisasikan pada klien, dan di sertakan juga dokumentasi dan intervensi keperawatan (A. R. d. S. Oliveira-Kumakura, 2021). Pada klien 1 dan 2 implementasi yang dilakukan yaitu membantu keluarga melakukan persolan hygiene dan ora hygiene pada klien.

Pada klien 1 dan klien 2 di dapatkan evaluasi bahwa klien masih belum bisa melakukan perawatan dirinya dan belum bisa melakukan mobilisasi (Lima, 2023). Dalam kasus ini peran keluarga sangat penting untuk membantu klien melakukan perawatan dirinya.

## Simpulan

Dari hasil penulis pada saat mengkaji dan melaksanakan asuhan keperawatan pada klien Ny. S dan Tn. W dengan defisit perawatan diri, didapatkan bahwa hasil pengkajian didapatkan klien Ny. S dan Tn. W terdapat luka robek pada kaki. Diagnosa keperawatan dari hasil pengkajian ditetapkan satu diagnosa keperawatan yaitu defisit perawatan diri. Rencana keperawatan memonitor tingkat kemandirian klien, identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri, berhias, dan makan. Implementasi keperawatan mengajarkan keluarga personal hygiene dan oral hygiene. Evaluasi keperawatan dari seluruh rangkaian proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu cukup efektif dan mendapatkan hasil evaluasi pada hari ke-3 klien Ny. S dan Tn. W belum dapat melakukan aktivitas berhias dan mobilisasi

## Daftar Pustaka

- Afshar, M., Raju, M., Ansell, D., & Bleck, T. P. (2011). Annals of Internal Medicine Review Narrative Review: Tetanus — A Health Threat After Natural Disasters. *Annals of Internal Medicine*, 154, 329–336.
- Ballmann, C. (2022). Evaluation of the German Version of the Adult Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder Self-Report Screening Scale for DSM-5 as a Screening Tool for Adult Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder in Primary Care. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.858147>
- Changsieng, P. (2023). Implementation of Self-Care Deficits Assessment and a Nurse-Led Supportive Education Program in Community Hospitals for Behavior Change and HbA1c Reduction: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of Primary Care and Community Health*, 14. <https://doi.org/10.1177/21501319231181106>
- Costa, T. (2023). The Rehabilitation Nurse and the Empowerment of Older Adults with Mobility Impairment and Self-care Deficits: A Systematic Literature Review. *Lecture Notes in Bioengineering*, 339–350. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-29067-1\\_32](https://doi.org/10.1007/978-3-031-29067-1_32)
- Hartweg, D. L. (2022). Orem's Self-Care Deficit Nursing Theory: Relevance and Need for Refinement. *Nursing Science Quarterly*, 35(1), 70–76. <https://doi.org/10.1177/08943184211051369>
- Isik, E. (2023). Orem's Self-Care Deficit Nursing Theory to Improve Children's Self-Care: An Integrative Review. *Journal of School Nursing*, 39(1), 6–17. <https://doi.org/10.1177/10598405211050062>
- Khazaei, F. (2021). Effectiveness of a support-training program based on the Orem's self-care deficit theory on the quality of life of children undergoing hemodialysis. *Evidence Based Care Journal*, 11(1), 7–15. <https://doi.org/10.22038/EBCJ.2021.53217.2405>

- Lacerda, F. K. L. (2019). Self-care deficits in women with leg ulcers and sickle cell disease. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72, 72–78. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0005>
- Lima, P. C. (2023). Main Self-Care Deficits Found in Elderly People with Diabetic Foot Ulcer: An Integrative Review. *Aquichan*, 23(3). <https://doi.org/10.5294/aqui.2023.23.3.6>
- Matsubara, Y. (2022). Ninjin'yoeito, a traditional Japanese medicine, attenuates age-related deficits of muscle performance, self-care motivation, and body temperature in C57BL/6 mice. *Bioscience, Biotechnology and Biochemistry*, 86(7), 895–901. <https://doi.org/10.1093/bbb/zbac052>
- Moynan, D., O'Riordan, R., O'Connor, R., & Merry, C. (2018). Tetanus – A Rare But Real Threat. *IDCases*, 12, 16–17.
- Nascimento, V. (2020). Structured proposal for rehabilitation nursing (RN) care intervention: sensitive gains to rn care for the person with self-care deficit and in the surgical process. *Communications in Computer and Information Science*, 1185, 266–282. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-41494-8\\_27](https://doi.org/10.1007/978-3-030-41494-8_27)
- Oliveira-Kumakura, A. R. D. S. (2020). Content validation of clinical evidence related to self-care deficits of patients with stroke. *Rehabilitation Nursing*, 45(6), 332–339. <https://doi.org/10.1097/rnj.0000000000000225>
- Oliveira-Kumakura, A. R. d. S. (2021). Clinical Validation of Nursing Diagnoses Related to Self-Care Deficits in Patients with Stroke. *Clinical Nursing Research*, 30(4), 494–501. <https://doi.org/10.1177/1054773819883352>
- Pinedendi, N., Rottie, J. V, Wowiling, F., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2016). *110204-ID-pengaruh-penerapan-asuhan-keperawatan-de*.
- Silva, A. (2021a). Promotion of Functional Independence in the Deficit of Self-care in the Elderly Person with Stroke in Home Context and Technology. *Lecture Notes in Bioengineering*, 291–302. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-72567-9\\_27](https://doi.org/10.1007/978-3-030-72567-9_27)
- Silva, A. (2021b). Promotion of Functional Independence in the Self-care Deficit of the Elderly Person with Orthopedic Disease and Technology. *Lecture Notes in Bioengineering*, 149–160. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-72567-9\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-030-72567-9_15)
- Tanaka, M. (2022). Orem's nursing self-care deficit theory: A theoretical analysis focusing on its philosophical and sociological foundation. *Nursing Forum*, 57(3), 480–485. <https://doi.org/10.1111/nuf.12696>
- Ulfa, M., & Husna, N. A. (2020). A case report of generalized tetanus in a 42-year-old man with dental infection. *Journal of Basic and Clinical Physiology and Pharmacology*, 30(6).
- Wohlfahrt, P. (2022). Cognitive impairment and the threat of dementia pandemic or the journey of hypertensive patients to self-care deficit. *Vnitřní Lekarství*, 68(8), 532–536. <https://doi.org/10.36290/vnl.2022.112>
- Yip, J. Y. C. (2021). Theory-Based Advanced Nursing Practice: A Practice Update on the Application of Orem's Self-Care Deficit Nursing Theory. *SAGE Open Nursing*, 7. <https://doi.org/10.1177/23779608211011993>